

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metodologi Penelitian.**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Classroom Action Research* ( Penelitian Tindakan Kelas ) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati

tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi: 2005).

## **B. Faktor yang Diteliti**

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS, yakni yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil (antara 3-4 siswa) dimana masing-masing anggota kelompok tersebut bertanggung jawab terhadap keberhasilan diri dan anggota lainnya, anggota kelompok dipilih berdasarkan perbedaan kemampuan akademik. Dan diakhiri pelajaran diadakan suatu pertandingan atau tournament.

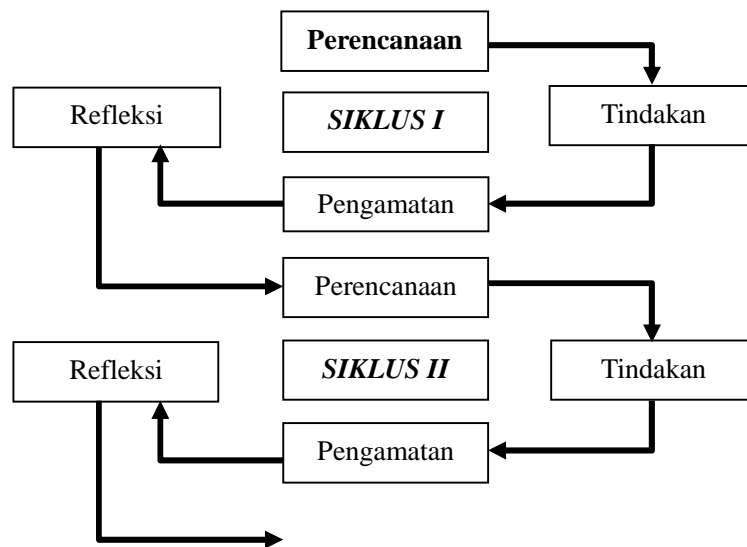
- 2) Motivasi belajar, adalah suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu maupun yang berasal dari luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan, arah sikap untuk mencapai tujuan.

### **C. Operasional Penelitian**

Model penelitian tindak kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Robin Mc Taggart. Model penelitian ini terbagi menjadi beberapa siklus atau putaran dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setelah dilakukan refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Rangkaian rencana tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Proses Penelitian Tindakan**



Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus yang terbagi menjadi tiga siklus. Dimana pergantian siklus dilakukan pada setiap berakhirnya satu sub pokok bahasan, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Robin Mc Taggart, yaitu :

1. Tahap perencanaan (*planning*)
2. Tahap tindakan (*acting*)
3. Tahap pengamatan (*observing*)
4. Tahap refleksi (*reflecting*)

Tahap-tahap dari tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

**1) *Perencanaan***

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

- c. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d. Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- e. Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan menerapkan model pembelajaran TPS.
- f. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan
- g. Menyusun lembar kerja siswa.
- h. Mengembangkan format evaluasi.
- i. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

## 2) *Pelaksanaan/ Tindakan*

### **A. Pendahuluan**

#### 1. Apresepsi

Guru membuka pertemuan dengan salam, memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas.

#### 2. Motivasi

~Penjajagan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan.

~Guru menyampaikan kopetensi yang indin dicapai dan guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu TPS

### **B. Kegiatan inti**

#### 1) Tahap 1 (Berpikir atau *Thinking*)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri.

## 2) Tahap 2 (Berpasangan atau *Pairing*)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lainnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Pada tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, meyakinkan, dan unik. Biasanya guru memberi waktu 5 menit untuk berpasangan.

## 3) Tahap 3 (Berbagi atau *Sharing*)

Pada tahap ketiga, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

### **C. Penutup**

- ~ Bersama siswa membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari
- ~ Guru memberikan post tes atau umpan balik
- ~ Guru menutup pelajaran.

### **3) *Pengamatan Obsevasi***

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dipersiapkan peneliti.

#### 4) *Refleksi*

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan dengan mengamati motivasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan berdasarkan capaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil refleksi dipergunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya, apabila pada satu siklus telah tercapai indikator yang telah ditetapkan maka pelaksanaan siklus dihentikan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1) Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model TPS. Sehingga dapat diketahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, yakni dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru dengan menggunakan tanda (√).

#### 2) Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewargangaraan.

## 3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa data jumlah siswa, foto aktifitas pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar penilaian.

**E. Teknik Analisis Data****1. Data Kualitatif**

Data Kualitatif diambil dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, guru diamati aktivitasnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS, dalam setiap pertemuan dengan memberi skor pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator guru dikatakan aktif jika lebih dari atau sama dengan 75% frekuensi yang ditetapkan per-indikator dilakukan siswa. Setelah selesai diobservasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa, lalu dipersentasikan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi aktivitas guru

NO	Jenis Aktifitas	Skor				
		1	2	3	4	5
	<b>A. Pendahuluan</b>					
1	Membuka pelajaran					
2	Menumbuhkan motivasi belajar					
	<b>B. Kegiatan Inti</b>					
3	Menentukan pokok bahasan					
4	Penjelasan dan penguasaan materi					
5	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri (tahap <i>thinking</i> )					
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (tahap <i>pairing</i> )					



7	Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan.					
8	Membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan.					
9	Membimbing siswa untuk menyampaikan ide-ide (tahap <i>sharing</i> )					
10	Memberi kesempatan pada siswa					
11	Menarik kesimpulan hasil diskusi					
	<b>C. Penutup</b>					
12	Bersama siswa membuat rangkuman					
13	Melaksanakan Pos tes/umpan balik					
14	Mengakhiri Pelajaran					
	JUMLAH					
	Presentasi kerja guru					
	Kategori kerja guru					

Keterangan :

1. Sangat tidak aktif
2. Tidak aktif
3. Kurang aktif
4. Aktif
5. Sangat aktif

## 2. Data Kuantitatif

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran TPS dengan menggunakan angket motivasi. Selanjutnya menentukan persentase motivasi belajar yang dilakukan siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas siswa

N : Jumlah individu (Sudijono: 1996)

Dengan persentase sebagai berikut :

1. 81 - 100% adalah motivasi siswa sangat baik
2. 61 - 80% adalah motivasi siswa baik
3. 41 - 60% adalah motivasi siswa cukup
4. 21 - 40% adalah motivasi siswa kurang
5. 0 - 20% adalah motivasi kurang sekali

Adapun kisi-kisi instrumen observasi pengamatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Antusiasme dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru						
2	Berani mengajukan pertanyaan						
3	Berani menjawab pertanyaan/ mengemukakan pendapat						
4	Antusiasme dalam berdiskusi						
5	Berani tampil dan percaya diri						
6	Memperhatikan penjelasan teman						
Jumlah Skor							
Prosentase aktifitas siswa							
Kategori aktifitas siswa							

#### F. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 75% dari total jumlah siswa.